

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Sejak didirikan pada tanggal 17 Juli 1989, dengan nama MA Darun Najah, Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pendidikan Darun Najah Kecamatan Amuntai Selatan yang sebelumnya telah berhasil mengelola lembaga pendidikan di bawahnya yakni MTs dan MI. Berdasarkan keinginan dan kebutuhan maka keberadaan lembaga ini sangat diperlukan untuk menampung lulusan MTs yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi, karena letak geografis yang jauh dari lembaga pendidikan Tingkat Atas, maka eksistensinya sangat dibutuhkan.

Perkembangan Madrasah ini dari tahun ke tahun semakin meningkat baik dari segi kuantitas jumlah siswa maupun kualitas, menunjukkan peningkatan baik mutu fisik/non fisik, oleh pimpinan lembaga di usulkanlah madrasah ini untuk dinegerikan sehingga terbitlah SK Menag No.107 thn 1997 tanggal 17 Maret 1997 dengan No Statistik MA.312630804060 dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Amuntai. Pada tahun pelajaran 2006 berubah namanya menjadi MAN 3 Amuntai berdasarkan DIPA tahun 2006 dengan No. SP: 0069.0/025-01.0/XVIII/2006, hal ini disebabkan adanya pemekaran Wilayah Kabupaten HSU dan Balangan. Pada tahun 2016 nama MAN 3 Amuntai

berubah menjadi MAN 3 Hulu Sungai Utara berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016.

Sejak berdirinya MA Darun Najah pada tahun 1989 sampai sekarang menjadi MAN 3 Hulu Sungai Utara, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- a. A. Junaidi (17-07-1989 sd 01-09-1992)
- b. Ahd. Gazali Karim (01-09-1992 sd 24-06-1997)
- c. Drs. H. Khamsani U (24-06-1997 sd 01-12-2004)
- d. Drs. H. Abdurrahman (01-12-2004 sd 01-03-2008)
- e. Drs. H. Khairan Ali (02-04-2008 sd 30-12-2009)
- f. Drs. H. Rushadi, MM (30-12-2009 sd 20-09-2018)
- g. Drs. Marzuki, Dip.T., M.M (20-09-2018 sd 01-03-2020)
- h. H. Tamjidillah, S.Ag. (31-05-2021 sd sekarang)

Adapun letak geografis MAN 3 Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tigarun kecamatan Amuntai Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Padang Darat kecamatan Amuntai Selatan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Telaga Silaba kecamatan Amuntai Selatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Telaga Sari kecamatan Amuntai Selatan

2. Tugas dan Fungsi

Madrasah Aliyah adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah Koordinasi dan tanggung jawab pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kabid Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi.

Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam dan umum pada jenjang Pendidikan Menengah Atas setara SMA.

Secara terinci MAN 3 Hulu Sungai Utara memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ilmu pengetahuan & teknologi bagi siswanya. Meningkatkan nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dijiwai nilai nilai keIslaman bagi siswanya
- b. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran secara periodik sesuai tuntutan perkembangan

3. Visi dan Misi MAN 3 Hulu Sungai Utara

Visi dan Misi yang dimiliki oleh MAN 3 Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut.

- a. Visi: Terbentuknya insan berkualitas yang taat beragama, unggul, terampil, dengan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berakhlakul karimah.
- b. Misi: 1) Meningkatkan pembinaan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah; 2) Mempersiapkan pendidikan lanjutan; 3) Mempersiapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 4) Meningkatkan penguasaan keterampilan.¹

¹ Profil MAN 3 Hulu Sungai Utara.

4. Tujuan, Strategi, dan Program Unggulan MAN 3 Hulu Sungai Utara

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan pendidikan MA yang bermutu sesuai dengan perkembangan IPTEK yang dilandasi IMTAQ
- 2) Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan dan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan layanan perkantoran dan manajemen lembaga pendidikan

b. Strategi

- 1) Menjadikan mushalla sebagai laboratorium keagamaan;
- 2) Menciptakan nuansa islami dilingkungan sekolah;
- 3) Menggunakan berbagai model pembelajaran;
- 4) Memberdayakan teknologi dasar dan layanan praktikum;
- 5) Memberikan layanan perpustakaan;
- 6) Memberikan berbagai macam keterampilan;

c. Program Unggulan

1) Penguatan Keterampilan Keagamaan

Hal ini dilakukan dengan menjadikan Mushalla sebagai laboraturiom keagamaan dengan membiasakan setiap pagi shalat Dhuha, tadarrus Al-Qur'an dan berdo'a bersama serta shalat Zhuhur berjamaah yang dilengkapi dengan kultum serta muhadharah.

2) Peningkatan Kualitas

Dengan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan, sehingga bisa mencapai nilai Ujian Nasional yang signifikan dan diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas.

3) Pengembangan Pendidikan Komunikasi dan Teknologi

Dengan memberikan berbagai teknologi dasar seperti; Komputer dan keterampilan lainnya.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki oleh MAN 3 Hulu Sungai Utara sebagai berikut :

- a. Ruang Belajar 12 buah dengan TV LCD di setiap kelas.
- b. Ruang Kepala Sekolah dan TU 1 buah.
- c. Ruang Dewan Guru 1 buah.
- d. Ruang Perpustakaan 1 buah.
- e. Ruang Lab IPA 1 buah.
- f. Lab Komputer 1 buah.
- g. Ruang Praktek Jahit 1 buah.
- h. Ruang BP/BK 1 buah.
- i. Ruang OSIM 1 buah.
- j. Ruang Ibadah 2 buah (Mushalla Putra dan Putri)
- k. Ruang Koperasi 1 buah

Selain itu madrasah ini memiliki halaman yang sempit, sehingga sulit untuk digunakan sebagai tempat kegiatan lapangan. Fasilitas lain yang dimiliki madrasah ini adalah :

- a. Tempat parkir 4 buah.
- b. WC siswa 10 buah.
- c. WC guru 2 buah.
- d. Gudang

6. Data Tenaga Pendidik dan Staf MAN 3 Hulu Sungai Utara

Jumlah tenaga pendidik MAN 3 Hulu Sungai Utara adalah sebanyak 31 orang guru, yaitu sebagaimana berikut.

Tabel 2. Tenaga Pengajar MAN 3 Hulu Sungai Utara

No.	Nama / NIP	Pend Terkahir/ Mengajar Mapel
1.	H. Tamjidillah, S.Ag. 1971101019980310003	S1 Fak. Tar PAI IAIN Antasari Banjarmasin 1997
2.	Lisa Indianawati, S.Pd. 19720227 199803 2 002	FKIP Pend.Kimia Unlam 1997 Fisika
3.	Hj. Norhidayati, S.Ag. 19710809 199802 2 002	Fak.Tar PAI IAIN 1995 Fikih
4.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. 19680904 199903 2 003	Fak.Tar PAI IAIN 1994 Aqidah Akhlak
5.	Paturrahman, S.Ag. 19741229 199703 1 002	Fak.Tar PAI STAI Al Jami`SKI
6.	H. Sauqil Ajmi, S.Pd. 19720606 199903 2 014	FKIP Pend.Kimia Unlam 1997 Kimia
7.	Ridha Mukhlisah, S.Pd.I. 19791225 200501 2 009	Fak.Tar PBA IAIN 2002 B.Arab
8.	Noor Hidayati, S.Pd. 19770514 200501 2 005	UNISKA Pend BK 2001 BP/BK
9.	Pahmi, S.Ag. 19710203 200604 1 011	Fak.Tar PAI STAI RAKHA 1996 Qur`an Hadist
10.	Murjani, S.Pd.I. 19780503 200710 1 001	Fak.Tar PAI STAI RAKHA 2005 Sejarah Umum
11.	Syaifullah, S.Ag, M.Ag. 19740401 200901 1 016	S2 IAIN 2004 Penjaskes
12.	Hj. Mahmudah, S.Pd.I. 19751120 200501 2 006	Fak. Tar PAI STAI RAKHA 2009 Seni Budaya
13.	Tutilawati, S.Pd.I. 19810827 200901 2 009	Fak. Tar PAI STAI RAKHA 2004 Matematika
14.	H. Ahd. Pauzi, S.Pd.I. 19690110 200701 1 049	Fak.Tar PAI IAIN 2011 Bahasa Arab
15.	Zainal Anhar, S.Ag 197101312007011024	S1 PAI 1998 Fiqih

No.	Nama / NIP	Pend Terkahir/ Mengajar Mapel
16	Syarif Hamidillah, S.Pd.I 198511212007101001	S1 PAI Bahasa Indonesia
17	Siti Nur Hamidah, S.Si 198807052019032015	S1 Matematika Matematika
18	Siti Ramadhah, S.Pd 199411112019032021	FKIP Pend. Matematika UNLAM Banjarmasin
19.	H. M. Khamsyi	PGA 1980.Mulok
20.	Akhmad Muttaqin, S.Pd.I.	Fak.Tar PAI STAI RAKHA 2008 Penjaskes
21.	Mahdian, S.Pd.I.	Fak.Tar Mtk IAIN 2005.Matematika
22.	Nazaruddin, S.Pd.	FKIP Pend.Ekonomi Unlam 2009 Ekonomi
23.	Rahmat Busyairi, S.Pd.	UNISKA 2014.TIK
24.	Dr. Mahmud, M.Pd.	S3 Manajemen
25.	Ahmad Rijani, S.Pd.I.	Fak.Tar BI STAI RAKHAB. Inggris
26.	Rahmadani Fadli, S.Pd.	STKIP PGRI Pend.Biologi 2014
27.	Sri Yanti, S.Pd.I.	Fak. Tar PAI STAI RAKHA 2011
28.	Maulidah Hasanah, S.Pd	S1 FKIP Bahasa Indonesua
29.	Sajarudin	MAS Rakha
30.	A. Rizka Yazida, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris UIN Banjarmasin
31.	Farida Rahmi, S.Pd.	S1 Biologi ULM Banjarmasin

Adapun jumlah tenaga staf dan tata usaha pada MAN 3 Hulu Sungai

Utara adalah sebanyak 9 orang tenaga staf, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Tenaga Staf dan Tata Usaha MAN 3 Hulu Sungai Utara

No.	Nama	Jabatan Gol./Ruang	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Siti Bulkis, S.Ag	Kaur Tata Usaha III/d	Fak.Tar PAI STAI RAKHA 2008
2.	Nurul Mukhlida, S.Sos	Bendahawati II/b	STIA Amuntai 2015
3	Halimah, S.Sos	Staf TU III/b	STIA Amuntai
3.	Akhmad Noryamin	Staf TU II/b	MAN 3 Amuntai 2000
4.	A. Rafiqi Zuhdi, S.Sos	PTT	S1 Administrasi Negara
5.	Parida Ningsih, S.Pd.I.	PTT	Fak. Tar PAI STAI RAKHA 2013
6.	Nor Anisa, S.Sos	PTT	S1 Administrasi Negara 2017
7.	Rosita, S.AP	PTT	S1 Administrasi Negara
8.	Yurtti, S.Pd.	(Pustakawan) PTT	FKIP PGSD ULM
9.	Abdul Hakim	Petugas Kebersihan	SLTA

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MAN 3 Hulu Sungai Utara adalah sebanyak 284 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 132 orang, dan siswa perempuan sebanyak 152 orang, dengan perincian kelas sebagai berikut.

Tabel 4. Data Siswa MAN 3 Hulu Sungai Utara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IKA – A	27	-	27
2	X IKA – B	-	25	25
3	X MIA	14	10	24
4	X IIS	9	14	23
5	XI IKA - A	21	-	21
6	XI IKA - B	-	21	21
7	XI MIA	3	13	16
8	XI IIS	9	18	27
9	XII IKA - A	27	-	27
10	XII IKA - B	-	23	23
11	XII MIA	8	19	27
12	XII IIS	14	9	23
Jumlah		132	152	284

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Layanan *Home Visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling melalui *home visit* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara terhadap siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah adalah dengan melakukan identifikasi siswa yang memiliki masalah tersebut. Setiap bulan guru kelas selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pencapaian siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Tingkat kehadiran siswa menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan

proses belajar mengajar, sehingga apabila terdapat permasalahan dalam tingkat kehadiran siswa yang serius, maka guru akan melakukan evaluasi dan penanganan permasalahan tersebut, yaitu merekomendasikannya ke pelayanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa

Saya selaku Guru Bimbingan dan Konseling melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada tahap pertama adalah dengan melakukan identifikasi terhadap siswa yang memiliki masalah tingkat kehadiran rendah, baik secara langsung (mendata berdasarkan absensi masing-masing kelas) atau secara tidak langsung (informasi data siswa yang diberikan wali kelas). Selanjutnya data siswa yang telah diidentifikasi memiliki masalah dengan tingkat kehadiran adalah dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat kehadiran dengan menentukan persentase ketidakhadiran.²

Setelah tahapan yang pertama tersebut, maka Guru Bimbingan dan Konseling melakukan mengumpulkan biodata siswa. Berdasarkan hasil wawancara, yaitu sebagai berikut.

Setelah data siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah telah dikumpulkan, selanjutnya saya akan mencatat biodata dan informasi tentang siswa-siswa tersebut sebagai data pendukung, seperti alamat siswa, nama orangtua siswa, pekerjaan orangtua, dan informasi lainnya yang diperlukan, sehingga saya mudah dalam melaksanakan pelayanan home visit.³

Pelaksanaan tugas pelayanan *home visit* tersebut dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak sekolah yang berkepentingan, sebagaimana hasil wawancara, menyatakan bahwa

² Wawancara dengan Ibu Noor Hidayati, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Rabu 12 Januari 2022. Pukul 11.15 Witeng.

³ Ibid.

Setelah saya mendapatkan semua data dan informasi tentang siswa yang memerlukan Bimbingan dan Konseling melalui home visit, maka selaku Guru Bimbingan dan Konseling Saya akan berkoordinasi secara langsung dengan guru kelas dari siswa yang bersangkutan, dan mengajukan surat tugas layanan kepada Kepala Sekolah untuk daftar siswa-siswa yang akan diberikan layanan home visit.⁴

Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan *home visit* akan mempersiapkan materi-materi observasi terhadap siswa sehingga didapatkan seluruh informasi mengenai keberadaan siswa yang mengalami masalah tingkat kehadiran rendah. Hasil wawancara mengenai materi-materi kunjungan berdasarkan hasil wawancara, yang mengemukakan bahwa

Saya mempersiapkan materi pertanyaan saat observasi dalam pelaksanaan home visit, dimana hal tersebut lebih ditujukan kepada orangtua siswa untuk mengetahui seluruh kondisi siswa yang bersangkutan. Materi pertanyaan tersebut meliputi pengetahuan orangtua terhadap anak yang tidak masuk sekolah, sikap orangtua atas tindakan anak, kondisi kesehatan anak, kesibukan anak, perilaku pergaulan, dan informasi lainnya mengenai anak tersebut.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling tersebut, menunjukkan pelaksanaan layanan *home visit* yang telah diterapkan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa yang mengalami tingkat kehadiran rendah. Pelaksanaan *home visit* tersebut telah disusun berdasarkan metode perencanaan dan pelaksanaan pelayanan, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling telah memahami proses dan tahapan penetapan target layanan

⁴ Wawancara dengan Ibu Noor Hidayati, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Rabu 13 Januari 2022. Pukul 10.00 Witeng.

⁵ Ibid.

yang akan diberikan. Pihak sekolah berharap agar permasalahan yang terjadi pada anak didik akan dapat teratasi dan proses kegiatan belajar mengajar tidak terganggu bagi murid secara keseluruhan.

Adapun data siswa yang mendapatkan layanan *home visit* untuk bulan Januari 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Siswa yang Mendapatkan Layanan *Home Visit* Bulan Januari 2022

No	Nama	Kelas	Nama Orangtua	Persentase Ketidakhadiran
1.	Dian Nugroho	XI MIA	Ayah : Sidik Baskoro Ibu : Haridah	7 hari (28%)
2.	Deni Kurniawan	XI MIA	Ayah : Jumansyah Ibu : Marni	5 hari (20%)
3.	Rumina	XI IKA B	Ayah : H. Abdul Hadi Ibu : Hj. Mardiana	9 hari (36%)
4.	M. Adi Rosadi	XI IKA A	Ayah : Muhran Ibu : Warni	6 hari (24%)

Tingkat ketidakhadiran diperhitungkan oleh Guru Wali Kelas berdasarkan perbandingan jumlah ketidakhadiran dengan jumlah hari efektif belajar dalam 1 bulan tertentu, dimana tingkat kehadiran siswa yang memiliki kategori rendah adalah kurang dari 80% dari jumlah hari yang efektif dalam satu bulan tertentu, atau persentase ketidakhadiran siswa sebesar 20% ke atas. Terdapat sebanyak 4 orang siswa yang pada bulan Januari memiliki tingkat kehadiran rendah, atau dengan perhitungan persentase tingkat ketidakhadiran yang tinggi, dimana pada bulan Januari 2022 siswa bernama Rumina kelas XI IKA B memiliki tingkat ketidakhadiran yang tinggi (tingkat kehadiran terendah), yaitu 9 hari atau sebesar 36%, sehingga siswa tersebut menjadi sasaran utama atau prioritas dalam pelaksanaan layanan *home visit* oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan *Home Visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara

Faktor pendukung yang ada pada pelaksanaan layanan *home visit* oleh Guru Bimbingan dan Konseling adalah dalam aspek administrasi sekolah pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa

Program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan metode visit home kepada siswa dengan tingkat kehadiran rendah memiliki kemudahan dalam penyusunan programnya, dimana para guru wali kelas dan Kepala Sekolah memberikan kemudahan dalam proses pemenuhan administrasi program. Data mengenai kondisi tingkat kehadiran siswa mudah saya didapkat dan diakses setiap hari, sehingga saya bisa menyusun program home visit secara berkesinambungan.⁶

Adapun kemudahan lain menurut Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan *home visit* adalah dukungan dari sekolah baik bantuan sarana transportasi dari sekolah bila memungkinkan, dan adanya dukungan biaya kunjungan yang diberikan kepada guru, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling berikut.

Untuk pelaksanaan visit home kepada siswa yang memiliki tempat tinggal yang relatif jauh, maka pihak sekolah akan menyediakan sarana transportasi berupa mobil operasional atau sepeda motor, dimana terkadang guru wali kelas ikut dalam kunjungan tersebut. Apabila bantuan berupa sarana transportasi tidak memungkinkan, maka pihak sekolah akan memberikan dukungan dalam bentuk dana yang diperuntukkan sebagai biaya transportasi yang diperlukan.⁷

⁶ Wawancara dengan Ibu Noor Hidayati, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Senin 17 Januari 2022. Pukul 09.20 Witeng.

⁷ Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat gambaran bahwa pelaksanaan layanan *home visit* yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan dukungan secara teknis (berupa sarana transportasi dan biaya transportasi), maupun non teknis (berupa administrasi kunjungan) oleh pihak sekolah, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dapat melaksanakan program tersebut dengan lancar.

Pelaksanaan layanan *home visit* yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada umumnya memiliki beberapa kendala, yang biasanya adalah kendala teknik saat melakukan kunjungan ke rumah siswa. Berdasarkan kendala hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, menyatakan bahwa

Kendala yang sering saya alami dalam proses pelaksanaan visit home kepada siswa dengan tingkat kehadiran rendah adalah secara teknis dalam pelaksanaan kunjungan, yaitu terkadang jadwal yang telah ditetapkan dan disetujui ternyata tidak sesuai dengan kondisi tempat atau rumah siswa yang dikunjungi, seperti orangtua siswa yang tidak ada di rumah (bekerja), atau alamat siswa tidak jelas (telah pindah rumah). Hal ini membuat target kunjungan untuk siswa tertentu menjadi tidak terlaksana.⁸

Kendala-kendala yang sering terjadi dan dialami oleh Guru Bimbingan dan Konseling, ditinjau dari penanganan siswa dengan tingkat kehadiran rendah setelah melakukan *visit home*, adalah bahwa anak sulit untuk berubah atau menyadari pentingnya mengutamakan kehadiran siswa di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Noor Hidayati, S.Pd., selaku

⁸ Ibid.

Guru Bimbingan dan Konseling pada hari Selasa 18 Januari 2022, pukul

11.00 Wita, menyatakan bahwa

Anak terkadang belum menyadari pentingnya tingkat kehadiran mereka di sekolah, dimana mereka cenderung lebih sukar keluar dari kondisi lingkungan mereka, seperti lingkungan pekerjaan orangtua, maupun lingkungan pergaulan mereka. Hal ini menjadi kendala yang serius, dimana siswa akan tertinggal pelajaran. Masalah tersebut membuat saya selaku Guru Bimbingan dan Konseling harus mencari pemecahan masalah untuk mengatasi hal tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat gambaran bahwa pelaksanaan layanan *home visit* yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling terhambat untuk salah satu atau beberapa siswa yang telah didaftar sebagai target kunjungan. Guru juga mengalami kendala dalam mengatasi siswa yang telah dilakukan layanan *home visit*, namun belum menunjukkan tingkat kehadiran yang meningkat. Sedangkan kendala lainnya yang dirasakan sering terjadi dan dialami oleh Guru Bimbingan dan Konseling adalah jarak rumah siswa yang relatif jauh, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menjangkaunya. Meskipun demikian kendala tersebut masih dapat diatasi oleh guru mengingat bahwa wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara masih dapat ditempuh melalui jalan darat dengan mudah, serta kondisi jalan yang sudah baik. Kendala-kendala tersebut dimasukkan ke dalam catatan berupa laporan hasil pelaksanaan program layanan *home visit* oleh Guru Bimbingan dan Koseling.

⁹ Ibid.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Layanan *Home Visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara

Siswa di sekolah juga tidak terlepas dari persoalan dan permasalahan akibat tuntutan zaman yang semakin kompleks. Permasalahan mereka alami di sekolah seringkali tidak terelakan, karena sumber-sumber bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan tersebut maka diperlukan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kegiatan Bimbingan dan Konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.¹⁰

Pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui Guru Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk menciptakan suatu kondisi kedekatan secara psikologis dan emosional antara guru dengan siswa maupun orangtua siswa, karena pelaksanaan *home visit* ini bukan hanya tertuju kepada klien tapi juga kepada keluarga klien. Pihak keluarga siswa akan memiliki persepsi bahwa sekolah memiliki perhatian yang

¹⁰ Anita E. Woolfolk. *Mendidik Anak-anak Bermasalah*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004. hlm. 613.

penuh terhadap perkembangan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi keluarga untuk mengutamakan kepentingan sekolah bagi anggota keluarga. Kunjungan rumah bermanfaat untuk memperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan dan kondisi siswa.

Pelaksanaan layanan *home visit* (kunjungan ke rumah) dilakukan sesuai dengan rencana dan agenda yang jelas. Keterlibatan pihak Guru Wali Kelas dan Kepala Sekolah juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan program layanan ini. Agenda kegiatan yang jelas dilakukan sesuai dengan rencana dan agenda yang jelas. Agenda kegiatannya yang dapat dilakukan ketika dilakukannya program kunjungan kerumah (*home visit*) antara lain: wawancara, pengamatan langsung (observasi) dan diskusi. Hasil kunjungan ke rumah (*home visit*) perlu dicatat dan masuk dalam bagian himpunan data, hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penanganan masalah.¹¹

Lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi siswa hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya. Pada kenyataanya, disadari masih banyak keluarga atau lingkungan rumah yang bermasalah sehingga menimbulkan permasalahan bagi siswa terutama dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,... h. 91

dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan *home visit* oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa.¹²

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menunjukkan pelaksanaan *home visit* sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi guna memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Artinya melalui pelaksanaan *home visit* Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

2. Hambatan Pelaksanaan Layanan *Home Visit* terhadap Siswa yang Memiliki Tingkat Kehadiran Rendah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Utara

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menunjukkan pelaksanaan *home visit*, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Pengkoordinasian Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah menunjukkan pelaksanaan *home visit* adalah menyangkut pelaksanaan tugas Guru Bimbingan dan Konseling yang secara langsung

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*. Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2007.

melakukan aktivitas di luar sekolah, sehingga hal tersebut memerlukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah seperti Guru Wali Kelas dan Kepala Sekolah, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling mudah dalam mendapatkan data tentang kondisi permasalahan siswa dengan tingkat kehadiran rendah. Selain itu guru juga dapat mudah menjalankan aktivitas kunjungan apabila dukungan dari Kepala Sekolah secara administrasi seperti surat tugas maupun surat pengantar, sehingga tidak terkendala dalam pelaksanaan *home visit* tersebut.

b. Penyesuaian kondisi lingkungan keluarga

Berdasarkan kendala saat melakukan *home visit* dimana terkadang Guru Bimbingan dan Konseling tidak berhasil menemui orangtua siswa, maka dalam hal ini perlu adanya komunikasi secara langsung dari konselor dengan pihak orangtua siswa tersebut, yaitu melakukan kontak/hubungan melalui selular untuk mengatur waktu pertemuan *home visit*.

c. Pemberian arahan kepada orangtua siswa

Pelaksanaan layanan dengan pemberian arahan kepada orangtua siswa adalah penekanan terhadap pentingnya tingkat kehadiran siswa di sekolah, dimana apabila terjadi permasalahan tentang rendahnya tingkat kehadiran anak, maka diharapkan orangtua siswa agar mengetahui dan menyadari bahwa anak saat ini sering tidak masuk sekolah, memberikan teguran kepada anak karena sering tidak masuk

sekolah, mengontrol kondisi kesehatan siswa, lebih menekankan pada anak mengenai pentingnya kehadiran ke sekolah, meskipun terkadang ikut membantu orangtua dalam bekerja, mengetahui pergaulan anak di lingkungannya, mengetahui dan mengawasi kebiasaan anak, sifat, dan perilaku yang dimiliki anak, dan membantu anak dalam belajar di rumah.

d. Pemberian arahan kepada siswa

Melakukan pendekatan terhadap perilaku dan sikap siswa dan memberikan arahan mengenai hal-hal yang positif selaku kewajiban dari anak untuk belajar. Hal ini sangat diperlukan, mengingat bahwa siswa cenderung lebih banyak bergaul dengan lingkungan sekolah dan teman sebaya di sekolah, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan arahan dan pembelajaran yang bermanfaat bagi seluruh siswa.

e. Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan agar Guru Bimbingan dan Konseling memahami secara teknis maupun psikologis tentang permasalahan siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah. Beberapa data observasi dan penanganan layanan *home visit* akan sangat bermanfaat bagi pihak sekolah agar dapat mengatasi permasalahan dalam ketercapaian target belajar mengajar di sekolah, yaitu dengan memudahkan pelaksanaan berbagai metode pembelajaran apabila siswa di sekolah memiliki tingkat kehadiran yang tinggi.